



Integrasi Literasi Al-Qur'an Berbasis Masjid dan Pembelajaran Interaktif dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Citaman

Ela Komala^{1*}, Anwaruddin² Salsabila Yuspia Ali³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Agama Islam, IAI Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 25, 2026

Revised May 20, 2026

Accepted May 21, 2026

Available online May 21, 2026

Kata Kunci:

Literasi Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Interaktif, TPA, Pendidikan Berbasis Masjid

Keywords:

Qur'anic Literacy, Character Education, Interactive Learning, Mosque-Based Education, Nonformal Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan dan efektivitas integrasi literasi Al-Qur'an berbasis masjid dengan pendekatan pembelajaran interaktif dalam penguatan pendidikan karakter di TPA Citaman, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 51 santri, ustadz/ustadzah, serta pengurus masjid. Temuan awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an santri masih beragam, terutama dalam kelancaran membaca Iqra' dan penerapan kaidah tajwid. Program pembelajaran diterapkan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, metode interaktif, serta pembiasaan praktik ibadah di lingkungan masjid. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif dan afektif santri. Sebanyak 78% santri atau sekitar 40 orang mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan rata-rata skor dari 2,1 menjadi 3,3. Selain itu, 65% santri atau sekitar 33 orang menunjukkan perkembangan disiplin dan tanggung jawab melalui kehadiran, keterlibatan aktif, dan partisipasi dalam ibadah berjamaah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi literasi Al-Qur'an berbasis masjid dengan pembelajaran interaktif efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter santri dalam pendidikan keagamaan nonformal berbasis masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation and effectiveness of integrating mosque-based Qur'anic literacy with an interactive learning approach in strengthening character education at TPA Citaman, Nagreg District, Bandung Regency. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation studies. The research subjects consisted of 51 students, Qur'anic teachers, and mosque administrators. The initial findings show that students' Qur'anic literacy skills varied, particularly in fluency when reading Iqra' and in the correct application of tajwid rules. The learning program was implemented through Qur'anic literacy activities, interactive learning methods, and the habituation of worship practices within the mosque environment. The results indicate improvement in both cognitive and affective aspects. A total of 78% of students, or approximately 40 students, improved their Qur'anic reading skills, with the average score increasing from 2.1 to 3.3. In addition, 65% of students, or around 33 students, showed progress in discipline and responsibility through consistent attendance, active involvement in learning, and participation in congregational worship. This study concludes that the integration of mosque-based Qur'anic literacy and interactive learning is effective in improving Qur'anic reading skills while strengthening students' character in community-based non-formal Islamic education.

*Corresponding author

E-mail addresses: komalaela98@gmail.com (Ela Komala)

1. PENDAHULUAN

Masjid dalam tradisi Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan, pembinaan sosial, dan pengembangan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, masjid dapat dioptimalkan sebagai ruang belajar berbasis komunitas (*community-based learning*) yang memungkinkan terjadinya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Pemanfaatan masjid sebagai pusat pembelajaran menjadi semakin relevan dalam penguatan pendidikan nonformal, khususnya dalam pengembangan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius sejak usia dini. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman serta internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Islam & Padli, 2023).

Literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks secara teknis, tetapi juga mencakup pemahaman makna serta internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an memiliki dimensi yang holistik, yaitu sebagai proses pembelajaran sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter. Dalam praktiknya, penguatan literasi Al-Qur'an memerlukan pendekatan pedagogis yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an sekaligus membina karakter anak. Salah satu contoh konkret dapat dilihat pada TPA Citaman, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis masjid. Berdasarkan data awal, dari total 51 santri, sebanyak 23 santri telah mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan 28 santri masih berada pada tahap pembelajaran Iqra'. Di sisi lain, keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang hanya terdiri dari dua orang menyebabkan rasio pendampingan menjadi kurang ideal, sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Selain itu, kegiatan literasi di luar pembelajaran utama belum terstruktur secara sistematis, yang berdampak pada belum maksimalnya penguatan budaya literasi Qur'ani dan pembinaan karakter santri.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran literasi Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat keterlibatan belajar (Setyaningrum et al., 2024). Selain itu, pendampingan intensif melalui bimbingan guru langsung juga berperan penting dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an serta pemahaman peserta didik terhadap kaidah tajwid (Zakiyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aspek metodologis dalam pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan literasi Al-Qur'an.

Masjid sebagai institusi sosial-keagamaan memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan berbasis komunitas. Lingkungan masjid yang religius dan partisipatif dapat menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Keagamaan (Alhafiz & Kasduri, 2025). Integrasi antara fungsi masjid, strategi pembelajaran, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih memosisikan literasi Al-Qur'an dan pendidikan karakter sebagai dua domain yang dikaji secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan literasi Al-Qur'an berbasis masjid dengan pendekatan pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan nonformal seperti TPA masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pengembangan model

pembelajaran yang mampu menghubungkan aspek literasi, strategi pedagogis, dan pembentukan karakter secara simultan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi integrasi literasi Al-Qur'an berbasis masjid dan pembelajaran interaktif dalam penguatan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Citaman, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara konstektual melalui eksplorasi pengalaman, interaksi sosial serta dinamika pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan berbasis masyarakat (Moleong & Edisi, 2004).

Subjek penelitian terdiri atas 51 santri, 2 ustadz/ustadzah, serta pengurus masjid yang terlibat dalam pelaksanaan program. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengalaman langsung terhadap program literasi Al-Qur'an (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an, serta perilaku karakter santri dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada ustadz/ustadzah, pengurus masjid, dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, bentuk interaksi pembelajaran, serta dukungan lingkungan terhadap pembentukan karakter. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, daftar kehadiran, dan aktivitas pembelajaran di TPA (Creswell, 2003).

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

| No | Instrumen | Aspek yang Diamati | Indikator | Teknik |
|----|-------------------|---------------------|--|-------------|
| 1 | Lembar Observasi | Literasi Al-Qur'an | Kelancaran membaca, tajwid, dan makhraj | Observasi |
| 2 | Lembar Observasi | Pendidikan Karakter | Kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi ibadah | Observasi |
| 3 | Pedoman Wawancara | Proses Pembelajaran | Metode pembelajaran dan interaksi guru-santri | Wawancara |
| 4 | Pedoman Wawancara | Dukungan Lingkungan | Peran orang tua dan masjid dalam pembelajaran | Wawancara |
| 5 | Dokumentasi | Aktivitas Program | Kehadiran santri dan kegiatan pembelajaran | Dokumentasi |

Untuk membantu proses interpretasi data, peneliti menggunakan pedoman kategorisasi hasil observasi terhadap kemampuan literasi Al-Qur'an dan perkembangan karakter santri. Kategorisasi ini digunakan sebagai acuan deskriptif dalam memahami perubahan yang terjadi selama program berlangsung (Emzir & Pd, 2014).

Tabel 2. Pedoman Kategorisasi Literasi Al-Qur'an

| Kategori | Deskripsi |
|-----------------|---|
| Sangat Baik | Membaca lancar, tajwid tepat, dan makhraj jelas |
| Baik | Membaca cukup lancar dengan kesalahan kecil |
| Cukup | Membaca kurang lancar dan masih terdapat beberapa kesalahan |
| Kurang | Belum lancar membaca dan masih banyak kesalahan |

Tabel 3. Pedoman Pengamatan Pendidikan Karakter

| Aspek | Indikator Pengamatan |
|--------------------|---|
| Kedisiplinan | Kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran |
| Tanggung Jawab | Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penyelesaian tugas |
| Partisipasi Ibadah | Keikutsertaan dalam kegiatan ibadah berjamaah dan aktivitas keagamaan |

Teknik Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan terpercaya (Miles et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (*Baseline*) Literasi dan Karakter Santri

Berdasarkan temuan awal di lapangan, kemampuan literasi Al-Qur'an santri di TPA Citaman menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari total 51 santri, sebanyak 19 santri (37%) belum menunjukkan kelancaran dalam membaca Iqra', dan sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid secara tepat. Rata-rata skor literasi berada pada angka 2,1 (kategori cukup) pada skala penilaian 1–4.

Pada aspek karakter, kondisi awal menunjukkan bahwa kedisiplinan santri berada pada tingkat sedang namun belum stabil. Hal ini terlihat dari masih adanya santri yang datang terlambat serta belum konsisten dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek kognitif (kemampuan membaca) dan afektif (sikap disiplin dan tanggung jawab) memerlukan penguatan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan kontekstual.

1. Implementasi Program Integrasi Literasi dan Pembelajaran Interaktif

Program penguatan literasi Al-Qur'an dan pendidikan karakter diimplementasikan melalui integrasi tiga komponen utama, yaitu: (1) literasi Al-Qur'an berbasis masjid, (2) pembelajaran interaktif, dan (3) pembiasaan karakter religius.

Kegiatan pembelajaran dirancang secara bertahap dan terbimbing, dimulai dari pembacaan Iqra' hingga Al-Qur'an, dengan penekanan pada ketepatan tajwid dan makhraj. Strategi pembelajaran interaktif diterapkan melalui metode tanya jawab, praktik langsung, serta setoran hafalan. Selain itu, pembiasaan nilai religius dilakukan melalui kegiatan doa bersama dan pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan pembelajaran interaktif pada santri TPA melalui bimbingan membaca Al-Qur'an.

Pendekatan ini mendorong *learning engagement* yang lebih tinggi, di mana santri tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang intensif antara ustadz/ustadzah, santri, dan lingkungan masjid menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis komunitas yang mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna.

Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

| Kategori | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|-------------------------|-------------|-------------|
| Lancar (Skor 3–4) | 45% | 78% |
| Belum Lancar (Skor 1–2) | 55% | 22% |

Hasil observasi dan evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar santri. Sebanyak 78% santri (sekitar 40 orang) telah mencapai kategori lancar, dibandingkan kondisi awal yang hanya sebesar 45%. Rata-rata skor literasi meningkat dari 2,1 menjadi 3,3, yang menunjukkan perkembangan dari kategori "cukup" menjadi "baik".

Selain peningkatan pada aspek kemampuan membaca, hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an, dan lebih antusias dalam mengikuti setoran hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi Al-Qur'an berbasis masjid dengan pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan mendukung perkembangan kemampuan literasi santri.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar aktif. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan langsung santri dalam praktik membaca Al-Qur'an, interaksi dengan ustadz/ustadzah, serta pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang membantu penguatan kemampuan literasi secara bertahap.

Peningkatan Pendidikan Karakter

Tabel 2. Perubahan Kedisiplinan Santri

| Indikator | Sebelum | Sesudah |
|------------------------|---------|---------|
| Kehadiran tepat waktu | 62% | 85% |
| Partisipasi ibadah | 58% | 80% |
| Tanggung jawab belajar | 60% | 82% |

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 65% santri (sekitar 33 orang) mengalami perkembangan dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya konsistensi kehadiran, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kebiasaan mengikuti sholat berjamaah secara rutin.

Lingkungan masjid yang religius dan kondusif memberikan stimulus yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi sosial-keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*modeling*) dalam pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 1992). Dan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu berkembang melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Bandura & Walters, 1977).

Hasil wawancara memperkuat temuan yang diperoleh dari salah satu ustadz menyatakan:

“Anak-anak sekarang lebih semangat mengaji dan lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an dibanding sebelumnya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua santri:

“Dulu anak saya sering terlambat, sekarang justru mengingatkan waktu mengaji dan sholat.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga pada sikap, motivasi, dan kesadaran religius santri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 78% santri (± 40 orang) mengalami peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an. Rata-rata skor meningkat dari 2,1 menjadi 3,3, yang menunjukkan pergeseran dari kategori “cukup” ke “baik”.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran interaktif dengan literasi berbasis masjid efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek kelancaran dan ketepatan tajwid. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif, di mana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi Al-Qur'an berbasis masjid yang dipadukan dengan pembelajaran interaktif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus penguatan karakter santri. Peningkatan skor literasi serta kedisiplinan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan religius memiliki efektivitas yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan konvensional (Myaskur & Ubaidillah, 2024).

Secara konseptual, literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi dalam penelitian ini mencerminkan bentuk literasi religius yang holistik, yaitu integrasi antara aspek kognitif dan afektif (Nur et al., 2025).

Dari perspektif pedagogis, efektivitas pembelajaran interaktif dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Praktik langsung, setoran hafalan, dan interaksi intensif terbukti meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan membaca Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat bahwa metode pembelajaran partisipatif berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an (Shima & Rohman, 2025). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan latihan berulang dan pembiasaan yang konsisten. Penguatan melalui latihan tajwid dan makhraj menunjukkan bahwa kualitas bacaan sangat ditentukan oleh latihan sistematis yang berkelanjutan, bukan sekadar frekuensi membaca (Andika et al., 2025).

Dalam dimensi sosial, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas. Lingkungan masjid mampu menciptakan suasana belajar yang religius, kondusif, dan kolaboratif sehingga mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan (Nurliah, 2024). Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua dan pengurus masjid, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat membentuk ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan (Dewanti et al., 2025).

Dari sudut pandang pendidikan karakter, peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab santri menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai keagamaan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku positif. Pembiasaan ibadah serta lingkungan religius berperan sebagai faktor utama dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab (Mudlofir, 2024). Keteladanan ustadz/ustadzah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter santri melalui proses observasi dan imitasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui praktik sosial dalam lingkungan belajar (Sinaga & Setiawan, 2024).

Secara keseluruhan, integrasi literasi Al-Qur'an, pembelajaran interaktif, dan pendekatan berbasis masjid terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter santri secara berkelanjutan (Ismaraidha et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal literasi Al-Qur'an santri di TPA Citaman masih bervariasi. Sebagian santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid, sementara aspek kedisiplinan dan tanggung jawab masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya integrasi literasi Al-Qur'an berbasis masjid dengan pembelajaran interaktif sebagai upaya penguatan pendidikan karakter.

Implementasi program dilakukan melalui kegiatan literasi Al-Qur'an, penggunaan metode pembelajaran interaktif, serta pembiasaan ibadah berjamaah dalam lingkungan masjid. Pendekatan ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari 45% menjadi 78% santri yang mampu membaca dengan lancar, dengan rata-rata skor meningkat dari 2,1 menjadi 3,3. Selain itu, sebanyak 65% santri menunjukkan perkembangan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi literasi Al-Qur'an berbasis masjid dan pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus memperkuat pendidikan karakter santri.

Lebih lanjut, penelitian ini memperlihatkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh

karena itu, pendekatan integratif ini berpotensi dikembangkan sebagai model pembelajaran berbasis komunitas dalam pendidikan Islam nonformal yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Alhafiz, J., & Kasduri, M. (2025). Utilization of Mosques as a Learning Facility for Religious Education at Taufik Mosque, Tegal Rejo Village. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2 SE-Articles), 557–569. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i2.1077>
- Andika, J., Khoirunnisa, K., Tiara, M., & Taqiyuddin, M. (2025). Konsep Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Quran: Analisis Surah Al-Hujurat Ayat 2. *Jurnal Literasiologi*, 13(2).
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice-hall Englewood Cliffs, NJ.
- Creswell, J. W. (2003). *Research: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. California. EUA: Sage.*
- Dewanti, A. H., Hamengkubuwono, H., Harahap, E. K., & Daheri, M. (2025). Implementasi Sistem Monitoring Pembelajaran Pai Melalui Buku Kontrol Baca Iqro Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Ra Rabbi Radiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 13(3).
- Emzir, M., & Pd, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data. Jakarta: Raja Grafindo.*
- Islam, N., & Padli, E. (2023). The Qur'an Literacy of Islamic Education Students at Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Mataram. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 19(1), 77–90.
- Ismaraidha, I., Harahap, M. Y., & Hannum, L. (2024). Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 249–362.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility.* Bantam.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis.* sage.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). *Metodelogi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.*
- Mudlofir, A. (2024). Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 6(1), 129–139.
- Myaskur, M., & Ubaidillah, N. (2024). Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Literasi dan Pemberdayaan Umat di Masjid Darussa'adah Pacekulon Pace Nganjuk. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 98–107.
- Nur, F., Nuradillah, A., Munir, S., Rahmah, N., Muhammad, F., & Mulianah, S. (2025). Mengatasi Tantangan Literasi Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Baca Tulis. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 21–28.
- Nurliah, N. (2024). Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Qur'an Jenjang SMA. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 135–147.
- Setyaningrum, V. A., Alifta, Z., Masuwd, M., Khakim, A. M. N., & Putri, A. A. (2024). Flash Card Media to Improve Qur'an Literacy at Masjid Jami'Nurul Jannah Grobogan in the Era of Posth Truth. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 12(1), 39–56.
- Shima, I., & Rohman, F. (2025). Integrasi program TPQ dalam pembelajaran formal untuk meningkatkan literasi Al-Quran Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 39–58.
- Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 27–38.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta,cv.

Zakiyah, B. Z., Nuzulah, F., Muarifah, L., Zakiyah, Z. U., Ummah, W. R., Alfina, A. T., & Rozikin, D. A. (2024). Teacher Mentoring to Enhance Quran Reading Skills Using Card-Shot Hijaiyah Letter Media at Islamic Education of Qur'an. *Education and Sociedad Journal*, 2(1), 22–32.